

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Virus corona merupakan virus yang mengakibatkan penyakit pada manusia ataupun binatang, virus ini biasanya menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan dari influenza ringan hingga sindrom pernapasan akut atau SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) (Anwar, 2020). Penyebaran virus diperkirakan terjadi dari manusia ke manusia terutama melalui pernafasan ketika penderita yang terinfeksi batuk atau bersin, tetesan tersebut bisa mencapai mulut atau hidung orang terdekat, atau mungkin terhisap organ pernafasan. Novel virus corona baru menunjukkan gejala mulai dari 2 sampai 14 hari (Amin, 2020).

Pada 11 Maret 2020 WHO (*World Health Organization*) mendeklarasikan virus Covid-19 menjadi pandemi global dan mengkoordinasikan upaya global dalam mengendalikan dampak pandemi Covid-19 (Mc Kibbin, 2020). Setelah virus covid-19 dinyatakan sebagai bencana non alam menurut keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) melalui Peraturan Presiden Nomor 21 tahun 2020 pada beberapa wilayah. PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk pada suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 agar mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19 (Pasal 1 Permenkes No. 9 tahun 2020).

Hal tersebut memberikan dampak signifikan terhadap metode pembelajaran, termasuk pada perguruan tinggi. Menurut surat edaran

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat pendidikan tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran corona virus disease (Covid-19), perguruan tinggi menghilangkan kegiatan belajar mengajar di kampus dan mengalihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (daring). Pembelajaran daring yaitu metode pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan di mana pendidik dan siswa tidak bertemu secara langsung. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring merupakan proses belajar dengan memanfaatkan jaringan internet.

Saat pembelajaran daring terjadi permasalahan seperti tidak memiliki akses internet, kurangnya fasilitas untuk belajar seperti *handphone*, laptop atau komputer (Asmuni, 2020). Hal ini dapat menimbulkan masalah psikologis pada mahasiswa seperti cemas, stress dan depresi (Rira, 2020). Pembelajaran daring dapat menimbulkan masalah psikologis pada mahasiswa seperti cemas 18,9%, stress 23,9% (Indriani, 2020). Perubahan pembelajaran daring berdampak terhadap psikologis mahasiswa yaitu mahasiswa mengalami stress selama perkuliahan online (Fitasari, 2020). Menurut penelitian sebelumnya oleh Hutomo (2020) disimpulkan bahwa pembelajaran daring berdampak pada stress mahasiswa dari tingkat stress normal sampai tingkat stress sangat berat. Menurut Gadzella & Masten (2005) memandang stress akademik sebagai persepsi seseorang terhadap stressor akademik dan bagaimana reaksi individu yang meliputi reaksi fisik, emosi, perilaku, dan kognitif terhadap stressor tersebut (Nuriyah, 2017). Rossiana (2011) mengatakan stress pada mahasiswa terjadi akibat mahasiswa belum bisa menyesuaikan sistem pembelajaran dengan

tuntutan kondisi perkuliahan. Publiido et al (2012) mengatakan stress pada mahasiswa berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti tugas kuliah, beban pelajaran, semakin berkembangnya materi kuliah, sedangkan faktor internal bisa disebabkan karena kemampuan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan (Fitasari, 2020).

Kondisi stress pada masa pandemi salah satunya adalah stress akademik yaitu stress yang terjadi di lingkungan pendidikan. Stress akademik adalah suatu keadaan yang dialami siswa atau mahasiswa karena adanya tuntutan atau tugas (Muslim, 2020). Menurut Priyanto (2011), stress merupakan keadaan berdasarkan tanggapan seseorang terhadap kondisi yang dialaminya. Stress pada mahasiswa dapat mempengaruhi hasil belajar dan dapat menyebabkan dampak negatif seperti merokok, minum - minuman keras, depresi, dan bunuh diri (Hasanah, 2017). Selain itu juga berdampak pada kesehatan, interaksi sosial dan pencapaian akademik. Untuk meminimalkan dampak stress mahasiswa selama pembelajaran daring dapat dilakukan penggunaan strategi koping yang efektif (Hanifah, 2020). Strategi koping negatif akan berdampak terjadinya *burnout* atau depresi, menjadi tempramental (Hendriyani, 2018).

Strategi koping adalah cara seseorang dalam mengatasi masalah, beradaptasi terhadap perubahan, bereaksi terhadap situasi yang membahayakan. Kemampuan mengatasi masalah merupakan koping yang dimiliki klien dalam berespon terhadap setiap stressor yang dihadapi (Stuart, 2013). Menurut Lazarus dan Folkman (1984) strategi koping merupakan suatu proses untuk mengatasi berbagai tuntutan baik dari faktor internal maupun eksternal yang

melebihi kemampuan individu (dalam Angraeni & Yuniar, 2012). Mahasiswa yang mengalami stress akibat perkuliahan daring dapat menggunakan strategi coping untuk mengurangi kondisi stress yang sedang dialami (Fitasari, 2020).

Menurut Folkman dan Lazarus dalam Ciccareli (2015) terdapat dua jenis strategi coping yaitu *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. Strategi coping yang baik akan memberikan dampak positif dan bisa mengurangi stress yang dirasakan (Hanifah, 2020). Penelitian tentang strategi coping stress saat kuliah daring pernah dilakukan oleh Andikawati dkk (2020), dengan hasil stress yang dialami oleh mahasiswa adalah stress sedang (75,8%) dengan menggunakan strategi coping *problem focused coping* (83,3%).

Peneliti mencari data kepada bagian akademik Universitas Bhakti Kencana Bandung mengenai nilai akademik mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung. Didapatkan hasil Mahasiswa S1 Farmasi TA. 2018/2019 genap mempunyai nilai rata-rata akademik yaitu 30,170 dengan jumlah mahasiswa 902. Nilai rata-rata TA. 2019/2020 ganjil yaitu 30,397 dengan jumlah mahasiswa 892, sedangkan nilai rata-rata TA. 2019/2020 genap yaitu 31,170 dengan jumlah mahasiswa 863. Dan nilai rata-rata TA.2020/2021 ganjil yaitu 32.013 dengan jumlah mahasiswa 903, sedangkan rata-rata nilai semester genap yaitu 28.902 dengan jumlah mahasiswa 867.

Hasil rata-rata nilai mahasiswa S1 Keperawatan TA. 2018/2019 genap yaitu 30,249 dengan jumlah mahasiswa 653. Rata-rata nilai TA. 2019/2020 ganjil yaitu 30,094 dengan jumlah mahasiswa 709, sedangkan nilai rata-rata semester genap yaitu 30,242 dengan jumlah mahasiswa 704. Hasil rata-rata nilai TA.

2020/2021 ganjil yaitu 30,218 dengan jumlah mahasiswa 634, sedangkan nilai semester genap yaitu 26,522 dengan jumlah mahasiswa 614.

Hasil rata-rata nilai mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat TA. 2018/2019 genap yaitu 32,543 dengan jumlah mahasiswa 149. Rata-rata nilai TA. 2019/2020 ganjil yaitu 32,839 dengan jumlah mahasiswa 132, sedangkan rata-rata nilai semester genap yaitu 33,518 dengan jumlah mahasiswa 131. Rata-rata nilai TA.2020/2021 ganjil yaitu 33,735 dengan jumlah mahasiswa 111, nilai rata-rata semester genap yaitu 31,185 dengan jumlah mahasiswa 111.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada mahasiswa S1 Farmasi, S1 Kesehatan Masyarakat, S1 Keperawatan, D3 Kebidanan, dan D3 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung. Dari hasil wawancara pada 10 mahasiswa S1 Farmasi didapatkan data bahwa 4 mahasiswa mengatakan bosan dengan pembelajaran daring, 6 mahasiswa mengatakan sudah terbiasa dengan pembelajaran daring, dan dari 10 mahasiswa 5 mahasiswa mengatakan sulit konsentrasi, 2 mahasiswa mengatakan mudah khawatir, dan 3 mahasiswa mengatakan gelisah. Strategi koping yang dilakukan mahasiswa yaitu 5 mahasiswa langsung mencari cara untuk menyelesaikan masalah, dan 5 mahasiswa menunda untuk menyelesaikan masalah. Dari hasil wawancara pada 10 mahasiswa S1 kesehatan masyarakat didapatkan hasil 3 mahasiswa mengatakan bosan dengan pembelajaran daring, 7 mahasiswa mengatakan sudah terbiasa dengan pembelajaran daring, dan dari 10 mahasiswa tersebut 5 mahasiswa mengatakan gelisah, 3 mahasiswa mengatakan sulit tidur dan 2 mahasiswa mengatakan sulit konsentrasi. Strategi koping yang dilakukan yaitu

5 mahasiswa mencari cara untuk penyelesaian masalah, 4 mahasiswa memilih menunda penyelesaian masalah, dan 1 mahasiswa melimpahkan dengan emosi ketika ada masalah. Dari hasil wawancara pada 10 orang mahasiswa S1 keperawatan didapatkan hasil 7 mahasiswa mengatakan bosan dengan pembelajaran daring, 3 mahasiswa mengatakan sudah terbiasa dengan pembelajaran daring, dan dari 10 mahasiswa terdapat 3 mahasiswa mengatakan sulit tidur, 3 mahasiswa menjadi mudah emosi, 2 mahasiswa mengalami pusing atau sakit kepala dan 2 mahasiswa menjadi sulit konsentrasi. Strategi koping yang dilakukan yaitu 5 mahasiswa mencari cara untuk penyelesaian masalah, 3 mahasiswa menunda penyelesaian masalah, dan 2 mahasiswa melimpahkan masalah dengan emosi. Dari hasil wawancara pada 10 mahasiswa D3 kebidanan didapatkan hasil 6 mahasiswa mengatakan bosan dengan pembelajaran daring, 4 mahasiswa mengatakan sudah terbiasa dengan pembelajaran daring, dan dari 10 mahasiswa 4 mahasiswa mengatakan sulit konsentrasi, 2 mahasiswa mengatakan mudah marah dan 4 mahasiswa mengatakan panik. Strategi koping yang dilakukan yaitu 5 mahasiswa mencari cara untuk penyelesaian masalah, dan 5 mahasiswa memilih menunda penyelesaian masalah. Dari hasil wawancara 10 mahasiswa D3 keperawatan didapatkan hasil 7 mahasiswa bosan, 3 mahasiswa sudah terbiasa dengan pembelajaran daring, dan dari 10 mahasiswa 5 mahasiswa mengatakan sulit konsentrasi, 4 mahasiswa mengatakan panik dan 1 mahasiswa mengalami sulit tidur. Strategi koping yang dilakukan yaitu 6 mahasiswa mencari cara untuk penyelesaian masalah, dan 4 mahasiswa menunda penyelesaian masalah. Dari hasil studi pendahuluan pada

setiap prodi di Universitas Bhakti Kencana Bandung terlihat bahwa mahasiswa yang mengalami stress paling banyak yaitu mahasiswa S1 Keperawatan.

Setelah dilakukan studi pendahuluan pada 10 mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung pada tanggal 02 Januari 2021 didapatkan hasil 3 mahasiswa mengatakan sulit tidur, 3 mahasiswa menjadi mudah emosi, 2 mahasiswa mengatakan sering pusing atau sakit kepala, dan 2 mahasiswa menjadi sulit konsentrasi. Penyebab stress yang dirasakan mahasiswa yaitu 5 mahasiswa mengatakan stress terjadi akibat tugas kuliah, 2 mahasiswa mengatakan akibat materi kuliah yang kurang dipahami, dan 3 mahasiswa mengatakan penyebabnya akibat metode pembelajaran daring. Terdapat beberapa dampak yang dialami mahasiswa akibat pembelajaran daring yaitu 2 mahasiswa mengatakan nilai kuliah menurun, dan 8 mahasiswa mengatakan lebih sulit untuk memahami materi kuliah. Dampak dari stress yang dialami mahasiswa yaitu 1 mahasiswa mengatakan menjadi mudah sakit seperti demam atau tidak enak badan, 5 mahasiswa mengatakan mengalami gangguan tidur, dan 4 mahasiswa mengatakan menjadi tempramen. Strategi koping yang dilakukan mahasiswa yaitu 5 mahasiswa mengatakan melakukan usaha atau cara tertentu untuk menyelesaikan masalah, 3 mahasiswa menunda penyelesaian masalah dan 2 mahasiswa melampiaskan masalah dengan emosi.

Setelah dilakukan wawancara kepada bagian kemahasiswaan Universitas Bhakti Kencana Bandung yang membuat stress saat pembelajaran daring yaitu rasa khawatir tidak menguasai skill tentang keperawatan, jaringan internet yang hilang atau tidak stabil, dan mahasiswa mengatakan sudah bosan dengan

pembelajaran daring. Tetapi stress yang terjadi pada mahasiswa Universitas Bhakti Kencana tidak berdampak menyebabkan mahasiswa menjadi sering mengalami sakit, depresi, atau berusaha bunuh diri dan cara mahasiswa mengatasi stress seperti bermain game, bermain sosial media, mencari kesibukan lain. Setelah dilakukan wawancara kepada bagian akademik Universitas Bhakti Kencana Bandung didapatkan hasil terdapat mahasiswa yang mengalami stress selama pembelajaran daring akibat telat melakukan KRS, dan masalah pembiayaan. Stress yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring membuat mahasiswa menjadi pasif dan menyebabkan penurunan nilai akademik.

Penelitian ini dilakukan saat pembelajaran daring, teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu *stratified random* sampling. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Stress Akademik dengan Strategi Koping Selama Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat stress akademik dengan strategi coping selama pembelajaran daring pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat stress akademik dengan strategi koping selama pembelajaran daring pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat stress akademik selama pembelajaran daring pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
2. Untuk mengetahui strategi koping selama pembelajaran daring pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat stress akademik dengan strategi koping mahasiswa selama pembelajaran daring pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritik**

1. Bagi Ilmu Keperawatan  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan serta informasi baru dalam bidang keperawatan jiwa terutama tentang tingkat stress akademik dengan strategi coping.
2. Bagi Universitas Bhakti Kencana Bandung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan untuk perpustakaan mengenai tingkat stress dengan strategi coping mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung selama pembelajaran daring.

#### **1.4.2 Manfaat Praktik**

1. Program Studi S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran terkait dengan upaya penanganan stress yang dapat dilakukan seperti melakukan strategi coping.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi stress dan mahasiswa dapat beradaptasi dengan stressor yang dihadapi.

3. Bagi Pengembang Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi perawat agar dapat melakukan penanganan stress dan mengelola strategi koping pada mahasiswa dengan baik.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk data awal pada riset selanjutnya yang berhubungan dengan tingkat stress akademik dengan strategi coping mahasiswa.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pada bidang keperawatan jiwa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *stratified random* sampling. Penelitian dilakukan di kampus Universitas Bhakti Kencana Bandung pada bulan Januari sampai Agustus 2021.